

STRATEGI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Alya Khairuna

alyakhairunaa@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Strategi Pembelajaran Diferensiasi, Kebutuhan Belajar

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRAK

Strategi pembelajaran diferensiasi adalah suatu upaya untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan memenuhi kebutuhan belajar unik setiap individu peserta didik. Penyesuaian yang dimaksud berkaitan dengan minat peserta didik, profil belajar, dan kesiapan untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Berdasarkan temuan hasil kajian literatur yang kami dapatkan, kami menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi dapat membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajarnya sehingga membantu untuk mendapatkan capaian hasil belajar yang maksimal, karena produk yang dihasilkannya relevan dengan minat belajarnya sendiri. Semua kebutuhan belajar peserta didik dipenuhi melalui kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda berdasarkan minat atau profil belajar yang mereka miliki. Selanjutnya, penulis menemukan tiga (3) komponen strategi pembelajaran diferensiasi, yaitu konten, proses, dan produk. Proses strategi pembelajaran diferensiasi juga dapat memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk mendemostrasikan apa yang telah mereka pelajari, sehingga penerapan strategi pembelajaran diferensiasi secara tidak langsung mendorong kreativitas peserta didik. Lebih lanjut, karena kreativitas akan terus berkembang, maka pembelajaran diferensiasi menjadi strategi yang sangat dianjurkan untuk digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran karena kebutuhan belajar peserta didik terpenuhi sesuai dengan minat, kesiapan dan profil belajar peserta didik.

PERKENALAN

Mengingat bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dan pemahaman yang berbeda pula terhadap konsep materi pembelajaran, maka perlu bagi seorang guru untuk bisa memahami karakteristik setiap peserta didiknya. Peserta didik akan kesulitan dalam memahami konsep materi pembelajaran jika seorang guru kurang memperhatikan ciri dan kepribadian peserta didik saat menyampaikan materi pelajaran yang dipelajarinya. Apapun usaha yang dipilih dan dilakukan oleh seorang guru sebagai perancang pembelajaran, jika tidak bertumpu pada karakteristik setiap individu peserta didik, maka proses pembelajaran yang dilakukan dan dikembangkan tidak akan bermakna bagi peserta didik.

Mengetahui karakteristik peserta didik sangat penting bagi seorang guru karena dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk mengembangkan perencanaan dan taktik dalam melakukan proses pembelajaran. Adapun beberapa ciri karakter peserta didik di sekolah dasar, antara lain mau bermain, suka bergerak, suka melakukan pekerjaan secara berkelompok, dan senang mengungkapkan perasaan atau tindakan secara langsung. Guru harus mampu mengemas aktivitas dalam rangkaian proses pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik secara efektif mengingat kualitas setiap individu peserta didik berbeda. Selain itu, peserta didik harus diberikan kesempatan untuk secara aktif memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Sehingga jika peserta didik terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran maka akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai sesuai dengan kemampuan belajarnya.

Salah satu cara untuk merancang dan melakukan proses pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik adalah dengan strategi pembelajaran diferensiasi. Strategi pembelajaran diferensiasi merupakan suatu upaya berpikir yang sangat penting untuk bagaimana melaksanakan proses pembelajaran di sekolah pada abad ke-21 ini. Di bidang pendidikan, konsep pembelajaran diferensiasi bukanlah konsep baru. Pembelajaran diferensiasi dikenal juga dengan istilah pembelajaran differential. Menurut Schöllhorn dalam Herwina (2021) "Pembelajaran diferensial adalah model pembelajaran aspek motorik yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia". Pembelajaran diferensiasi adalah upaya untuk memodifikasi proses pembelajaran di kelas untuk mengakomodasi kebutuhan belajar setiap individu peserta didik. Modifikasi yang dimaksud berkaitan dengan persiapan belajar, profil belajar, dan minat belajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Secara tidak langsung proses pembelajaran diferensiasi yang beragam dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dengan memberi mereka berbagai kesempatan untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, pembelajaran diferensiasi merupakan metode yang sangat disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran seiring dengan kreativitas yang terus berkembang.

Strategi pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar dilakukan berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik yang terdiri dari tiga aspek yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan profil belajar peserta didik. Kesiapan belajar peserta didik artinya daya tampung atau kemampuan awal peserta didik untuk memepelajari konsep materi baru. Minat belajar peserta didik diartikan sebagai pembelajaran apa yang peserta didik sukai dan

minati sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi bagi peserta didik tersebut. Sedangkan profil belajar peserta didik merupakan pendekatan proses pembelajaran yang disenangi oleh peserta didik. Profil belajar diantaranya budaya, bahasa, gaya belajar dan keadaan keluarga.

Menurut Santos, dkk dalam Herwina 2021 menyatakan bahwa Strategi pembelajaran diferensiasi nampaknya dijadikan sebagai suatu pendekatan proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan perilaku peserta didik yang kreatif. Dikembangkan pada pandangan sistem yang dinamis, strategi pembelajaran diferensiasi telah banyak diimplementasikan dalam konsep pembelajaran bersifat motorik (Schöllhorn, dkk dalam Herwina 2021). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Santos, Coutinho, dkk, 2018) menyimpulkan bahwa manfaat pendekatan strategi pembelajaran diferensiasi diantaranya adalah 1) mampu memfasilitasi pengembangan komponen kreativitas peserta didik; 2) dapat memberikan penurunan substansi dalam kegagalan; 3) mampu memberikan pembelajaran yang dapat mendorong adaptasi peserta didik yang berbeda berdasarkan keahlian dan potensi yang dimiliki; dan 4) strategi pembelajaran diferensiasi mampu mendukung keteraturan dalam perilaku individu peserta didik di dalam kelas. Sedangkan menurut Gray (2020) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran diferensiasi yang telah dirancang dengan baik dapat mendorong organisasi diri dalam proses pembelajaran (self-organizing).

Penerapan strategi pembelajaran diferensiasi mampu memperlihatkan kegiatan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik dalam kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar peserta didik. Sehingga pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi dengan baik. Pada akhirnya peserta didik akan bisa belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki masing-masing (Andini, 2016: 342). Namun kegiatan penelitian terkait dengan penerapan strategi pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar khususnya masih terbatas sehingga dalam penulisan artikel ini kami memiliki tujuan untuk mengumpulkan berbagai referensi sumber yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran diferensiasi khususnya di sekolah dasar.

TINJAUAN LITERATUR

MEDIA PEMBELAJARAN

Pengertian Media Pembelajaran

Wibawa (2010) Semua media adalah saluran berita yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari satu orang ke orang lain orang yang tidak ada di hadapannya. Oleh karena itu, media mengacu pada segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kepentingan penerima pesan. Dengan kata lain, media (jamak, media) adalah perantara komunikasi yang mengirimkan informasi antara sumber dan penerima. Oleh karena itu, film, televisi, diagram, foto, radio, rekaman suara, gambar yang diproyeksikan, barang cetakan, komputer, dan lain-lain merupakan media komunikasi. Jika media menyampaikan pesan atau informasi dan materi yang disampaikan mempunyai tujuan pendidikan atau memuat tujuan pembelajaran, maka media disebut media pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, penggunaan istilah "media pembelajaran" sering digantikan dengan istilah-istilah seperti alat peraga, bahan ajar, komunikasi visual, alat

peraga pendidikan, teknologi pendidikan, bahan dan petunjuk media. Istilah media juga sangat erat hubungannya dengan istilah alat bantu belajar. Pada prinsipnya konsep media merupakan pengembangan lebih lanjut dari konsep ini, sehingga semua istilah tersebut dapat dimasukkan ke dalam konsep media.

Rahardi (2013) Media pembelajaran adalah istilah sumber belajar. Sumber belajar mempunyai cakupan penerapan yang lebih luas, dan sumber belajar dalam arti luas adalah segala sumber daya yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung untuk keperluan proses belajar mengajar. Ada beberapa konsep yang berkaitan erat dengan media pembelajaran, antara lain: media pendidikan, sumber belajar, bahan ajar, alat bantu belajar. Oleh karena itu, artikel ini lebih fokus pada media pembelajaran dibandingkan yang meliputi media audio, video, audiovisual, dan bentuk media lain seperti akuntansi di sekolah dasar biasanya yang mengelola kegiatan perpustakaan sekolah.

Klasifikasi Masalah

Sadiman dkk. (2010) definisi media adalah materi perangkat lunak yang berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya ditampilkan menggunakan perangkat. Karena masuknya berbagai pengaruh dalam bidang pendidikan, seperti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan cetak, perilaku, teknologi komunikasi dan elektronik, maka muncullah perkembangan media dalam berbagai jenis dan format (modul cetak, film). televisi, film gambar tunggal, serial film, program radio, komputer (dll).

Rahardi (2013) bertujuan untuk menggunakan perangkat media yaitu media pendidikan yang terdiri dari bounty yang berfungsi sebagai alat display yaitu slide proyektor. Sofe Fare adalah program yang muncul, contoh: slide, kaset, CD, lembaran plastik. Buku Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar (Depdikbud, 2011) menjelaskan bahwa prasarana pendidikan digolongkan ke dalam kelompok berikut menurut fungsinya:

Perangkat fisik, berupa bangunan sekolah seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, gudang, dan sebagainya; perabot sekolah seperti meja, kursi, papan tulis, almari, dan sebagainya, sarana tata usaha pendidikan seperti, buku induk siswa, buku rapor, peralatan kantor dan sebagainya.

Media pendidikan, yaitu perangkat keras, yaitu segala jenis alat penampilan elektronik yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam belajar mengajar, seperti proyektor, televisi, komputer, perangkat lunak seperti program yang ditampilkan atau segala jenis materi pengajaran yang disampaikan melalui alat penampil dalam kegiatan belajar mengajar.

Alat peraga dan praktik yaitu alat yang diperagakan atau dipertunjukkan dalam kegiatan belajar mengajar yang berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas konsep, alat praktik bertujuan supaya memilikiketerampilan sebagai sarana penunjang dalam laboratorium.

Administrasi sekolah, meliputi segala masalah yang berhubungan dengan informasi baik internal maupun external yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan di sekolahnya.

Pada dasarnya pengelompokan dilakukan untuk memudahkan penggunaan media bagi pengguna media dan pemangku kepentingan. Dalam mengelola pembelajaran, media dapat memberikan masukan yang positif, dapat digunakan dengan baik dalam pembelajaran, membangun landasan berpikir yang konkrit, dan sebagai kegiatan yang meningkatkan kemampuan internal dan eksternal siswa, merupakan suatu hal yang nyata untuk dapat menyampaikan gambaran. Agar sekolah mencapai proses pembelajaran yang berlaku.

Karakteristik Media

Usaha pengklarifikasian media diatas mengungkapkan bahwa karakteristik atau ciri khas suatu media berbeda menurut tujuan atau maksud pengelompokkannya.

Sudjana (2012) beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di sekolah dasar, diantaranya adalah:

Media grafis; gambar, diagram, peta dan globe.

Media audio; radio, alat perekam pita magnetik, laboratorium bahasa.

Media proyeksidiam; film bingkai, film rangkai, transparansi, mikrofis, film, permainan dan simulasi.

Manfaat Media Pembelajaran

Hamalik (2014) media dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

Menarik perhatian. Sebuah gambar dilayar, pertanyaan di papan tulis, atau musik yang mengalun ketika siswa masuk ke ruang kelas dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa.

Mengingat kembali. Gunakan media untuk membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari, sehingga materi baru dapat dikaitkan dan ditambahkan pada materi lama.

3. Menyampaikan tujuan kepada siswa.

4. Menyampaikan isi/materi pelajaran baru. Media tidak hanya dapat membantu membuat materi baru mudah diingat, tetapi juga membantumenyampaikan materi baru.

5. Mendukung pembelajaran melalui contoh dan perluasan pandangan. Salah satu keuntungan dari media adalah membawa dunia ke dalam kelas, jika memungkinkan membawa siswa ke dalam dunia itu.

Mendapatkan respon siswa. Menyampaikan informasi dan memberi pertanyaan menciptakan keterlibatan dalam menjawab pertanyaan.

7. Memberikan umpan balik/feedback.

8. Meningkatkan ingatan dan transfer. Gambar meningkatkan ingatan, media membantu memvisualisasikan pelajaran dan mentransfer konsep-konsep abstrak menjadi konkret sehingga lebih mudah mengingat objek.

9. Menilai kinerja. Media adalah cara yang luar biasa untuk mengadakan penilaian. Berdasarkan beberapa contoh penggunaan media pembelajaran, terlihat jelas bahwa media pembelajaran merupakan landasan yang sangat diperlukan dan saling melengkapi serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberhasilan proses pendidikan dan kegiatan pendidikan di sekolah. Selain itu, dimungkinkan untuk menggunakan media pembelajaran.

Selain itu, media pembelajaran memungkinkan siswa memperoleh pengalaman yang lebih luas dan kaya dengan merangsang minat baru melalui alat/media.

Hal tersebut dapat memotivasi kegiatan belajar dan memberikan dampak psikologis pada siswa Memberikan konsep kerja yang realistis dan menyeluruh. Kami memberikan pengalaman yang lengkap, mulai dari detail hingga ikhtisar .

METODOLOGI

Dalam proses penulisan artikel ini, yang kami lakukan adalah dengan menggunakan metode kajian literature atau tinjauan pustaka. Kajian literatur merupakan suatu cara

yang digunakan untuk dapat menghasilkan banyak data atau informasi yang akurat yang berhubungan dengan topik yang diteliti dengan cara mengumpulkan beberapa sumber informasi. Kajian literatur ini bisa didapat dari berbagai sumber informasi baik cetak maupun digital seperti jurnal, buku, website, dan sumber pustaka lainnya. Kajian literatur ini penulis gunakan literatur terbitan 4 tahun kebelakang dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Kriteria jurnal yang penulis lakukan review adalah tulisan artikel dalam jurnal penelitian baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa Inggris dengan topik penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi. Kriteria jurnal yang terpilih untuk bisa direview adalah jurnal atau sumber informasi lain yang di dalamnya menuliskan tema pembelajaran berdiferensiasi. Kajian literatur ini ditulis dengan menggunakan metode naratif dengan cara mengelompokkan data-data yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan yang kami lakukan. Jurnal penelitian yang sesuai dengan tema kemudian kami kumpulkan dan kami buat rangkuman inti dari isi jurnal tersebut yang meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, negara penelitian, judul penelitian, metode dan ringkasan hasil atau temuan lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain dari berbagai jurnal penelitian, peneliti juga menggunakan sumber buku, internet dan pustaka lainnya yang dapat digunakan untuk menambah kajian literatur peneliti dalam penulisan artikel ini.

HASIL

Suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dikenal sebagai strategi pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi, menurut Tomlinson dalam Herwina (2021), adalah upaya untuk memfokuskan rangkaian pembelajaran di dalam kelas guna memenuhi kebutuhan belajar individu dari setiap peserta didik. Tetapi, strategi pembelajaran diferensiasi tidak mengamanatkan bahwa guru melakukan pengajaran 25 peserta didik dengan menggunakan 25 strategi pengajaran yang berbeda. Selain itu, tidak berarti bahwa guru harus memberikan lebih banyak evaluasi kepada peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas lebih cepat daripada yang lain.

Proses penerapan strategi pembelajaran diferensiasi, guru harus mampu mempunyai ide dan inovasi terbaru dalam penggunaan metode dan model pembelajaran yang akan digunakan agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti seluruh rangkaian proses kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas bagi peserta didik, maka tugas seorang guru amatlah penting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran (Sukendra dalam Herwina, 2021). Sederhananya adalah pembelajaran diferensiasi merupakan serangkaian keputusan yang masuk akal dan dibuat oleh guru selaku pemimpin pembelajaran yang berpusat kepada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik (Kusuma, & Luthfah, 2020: 11). Seorang guru yang merespon akan pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik, maka guru memodifikasi pembelajaran dengan cara menambah, memperluas, dan menyesuaikan waktu untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Berikut tujuan pembelajaran diferensiasi dalam penerapan pembelajaran di sekolah dasar menurut Marlina (2019: 8) adalah sebagai berikut:

1. Dapat mendukung seluruh peserta didik dalam upaya kegiatan pembelajaran mereka. Agar guru lebih menyadari kemampuan peserta didiknya dan agar seluruh peserta didik berhasil menyelesaikan tujuan pembelajarannya;
2. Untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka mendapatkan pembelajaran yang sesuai

dengan kapasitas dan kebutuhan belajar mereka;

3. Dapat menjalin hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Dalam penerapan pembelajaran diferensiasi mampu menciptakan hubungan yang kuat secara emosional antara guru dan peserta didik;

4. Untuk membantu peserta didik mewujudkan seorang pembelajar yang mandiri; dan

5. Jika seorang guru mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dengan baik maka guru akan tertantang untuk bisa meningkatkan potensi dan kemampuan cara mengajarnya sehingga lebih kreatif dan inovatif.

Proses penerapan strategi pembelajaran diferensiasi yang diterapkan di dalam kelas khususnya di satuan pendidikan juga bukan berarti guru melakukan pengelompokan terhadap peserta didik yang pandai dengan yang pandai atau yang kurang pandai dengan yang kurang pandai juga. Tidak juga kita sebagai guru harus memberikan pekerjaan yang berbeda untuk setiap peserta didik. Strategi pembelajaran diferensiasi bukan suatu upaya pembelajaran yang tidak beraturan, dimana seorang guru dituntut untuk menyusun beberapa perangkat pembelajaran sebanyak jumlah peserta didik, atau dimana dalam proses pembelajaran berlangsung guru harus berpindah tempat dari tempat satu ke tempat lain hanya untuk membantu setiap individu peserta didik di waktu yang bersamaan. Karena pada prinsipnya adalah peserta didik memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda dalam menerima dan memahami suatu konsep pembelajaran dari gurunya.

Menurut Marlina (2019:10-11) ada tiga komponen dalam penerapan strategi pembelajaran diferensiasi yaitu dari konten atau isi, proses pembelajaran dan produk hasil pembelajaran. Pertama yang dimaksud diferensiasi konten atau isi adalah apa yang akan atau dipelajari oleh peserta didik, yang berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada komponen ini, seorang guru diharapkan mampu menyesuaikan kurikulum dan materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik beserta dapat memfasilitasi kondisi disabilitas yang dimiliki oleh peserta didik. Konten atau isi kurikulum harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Kedua, diferensiasi proses pembelajaran yaitu upaya peserta didik untuk dapat mengolah ide dan informasi yang didapat mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya, bagaimana peserta didik berkomunikasi dan berinteraksi dengan materi serta bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar peserta didik. Ketiga, diferensiasi produk hasil pembelajaran yaitu peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari (Wasih dalam Aprima, 2022). Diferensiasi produk adalah cara lain peserta didik untuk menunjukkan hasil pengetahuan dan pemahaman mereka. Guru dapat menggunakan produk hasil pembelajaran peserta didik untuk menentukan apa yang telah dikuasai dan apa yang perlu mereka pelajari selanjutnya. Hasil belajar yang akan disampaikan kepada guru juga ditentukan oleh gaya belajar peserta didik.

Penyesuaian terhadap pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik baik minat belajar, profil pembelajaran, dan kesiapan belajar merupakan contoh dari strategi pembelajaran diferensiasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan bahwa aktivitas pembelajaran peserta didik dapat bergeser dari pasif menjadi lebih aktif Ketika strategi pembelajaran diferensiasi digunakan untuk pembelajaran matematika (Sukendra dalam Herwina, 2021). Pembelajaran diferensiasi berkaitan dengan tiga hal yaitu minat, profil belajar dan kesiapan belajar peserta didik.

Pertama, minat merupakan inspirasi penting bagi peserta didik untuk bisa melibatkan diri secara aktif dan efektif dalam seluruh pengalaman pembelajaran yang dilakukan oleh

guru. Jika guru menyadari minat belajar peserta didiknya maka, akan mampu menyusun rancangan dan perangkat pembelajaran yang menarik dan bermakna. Kita tahu bahwa menentukan minat belajar peserta didik relatif sederhana. Misalnya, guru dapat memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran, untuk guru bisa mengelompokkan peserta didik sesuai dengan aspek pembelajaran yang menarik mereka. Melakukan survei, dan meminta peserta didik untuk menghubungkan minat mereka dengan topik pembelajaran adalah cara yang lain untuk mengetahui dan menentukan minat belajar peserta didik

Kedua, profil belajar peserta didik berkenaan dengan beberapa aspek yang berbeda seperti bahasa, budaya, kesehatan, situasi keluarga, dan kekhasan lainnya. Gaya belajar individu peserta didik dapat dikaitkan dengan profil belajar mereka. Tomlinson (Hockett, 2018) mengatakan bahwa metode belajar yang disukai peserta didik adalah berdasarkan profil belajar peserta didiknya, yang dipengaruhi oleh factor-faktor gaya berpikir, kecerdasan, budaya, latar belakang, jenis kelamin, dan faktor lainnya. Profil belajar peserta didik bervariasi tergantung pada pengaturannya. Peserta didik menjadi lebih sadar akan kekuatan dan kebutuhan belajar mereka Ketika mereka memiliki kesempatan berkelanjutan untuk berpikir dan mendiskusikan cara terbaik untuk mereka belajar. Selain itu guru juga menjadi lebih sadar akan karakteristik unik sertiap individua peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Marlina (2019) yang membedakan kelas tradisional dengan kelas diferensiasi adalah pada kelas diferensiasi guru akan mengakui adanya kecerdasan majemuk peserta didik karena pembelajaran didasarkan pada kesiapan belajar, minat dan profil belajar peserta didik.

Ketiga, kesiapan belajar (readiness) adalah kemampuan untuk mempelajari ide atau suatu konsep materi yang dipelajari. Peserta didik akan dipaksa keluar dari zoon nyamannya dengan tugas yang telah memperhitungkan tingkat kesiapan belajar mereka. Namun peserta didik akan tetap dapat mempelajari ide, gagasan dan konsep materi jika mereka memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan dan dukungan belajar yang tepat serta memadai. Dalam penerapan strategi pembelajaran diferensiasi, penting sekali guru untuk bisa memahami kesiapan peserta didik dalam belajar. Misalnya, ada peserta didik yang bersedia mempelajari dan siap belajar tentang konsep materi yang sulit, tetapi ada juga peserta didik yang menghabiskan Sebagian besar waktunya hanya untuk mempelajari konsep topik tersebut. Guru akan dapat mengaitkan pemikiran positif peserta didik tentang materi baru yang akan diajarkan dan potensi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik jika guru memiliki pemahaman yang kuat tentang kesiapan peserta didik untuk belajar. Selain itu, jika seorang guru mengetahui kesiapan belajar peserta didik untuk suatu konsep, guru dapat menyesuaikan pengenalan dan implementasi konsep dengan kebutuhan peserta didik, serta membuat tugas dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Seorang guru juga harus melakukan penilaian untuk menentukan apakah peserta didik siap untuk mempelajari suatu konsep. Guru dapat mengamati peserta didik saat mereka menyelesaikan tugas atau kegiatan dan melakukan penilaian awal singkat untuk memastikan apa yang peserta didik pahami tentang konsep materi yang dipelajari. Atau sebaliknya guru juga bisa mendapatkan beberapa informasi tentang apa yang diketahui oleh peserta didik sebelum menyelesaikan pembelajaran.

DISKUSI

Adapun dalam strategi pembelajaran ini sebelumnya siswa harus memiliki Strategi pembelajaran diferensiasi mampu membantu peserta didik di sekolah dasar untuk keberhasilan proses belajarnya, karena output dari hasil pembelajaran adalah sesuai

dengan kebutuhan belajar peserta didik itu sendiri. Hasil belajar yang dihasilkan dari seluruh rangkaian prose belajar peserta didik dapat berupa artikel, lagu, puisi, infografis, poster, video performance, video animasi atau bentuk lain sesuai dengan konsep materi yang dipelajarinya baik keterampilan secara individu maupun minat belajar secara berkelompok. Strategi pembelajaran diferensiasi bukan pembelajaran individu namun pembelajaran yang bersifat klasikal namun dalam kegiatannya mengutamakan diferensiasi di kelas, memperhatikan perbedaan yang ada, melaksanakan segala aktivitas yang mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal tanpa merubah pribadi individu peserta didik sesuai dengan prinsip pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses untuk menumbuh kembangkan kodrat anak sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik dikenal sebagai pembelajaran diferensiasi. Strategi pembelajaran diferensiasi berupaya memodifikasi proses Pendidikan dan pembelajaran di kelas untuk bisa mengakomodasi pemenuhan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Selain itu, pembelajaran yang dibedakan dan melibatkan penyesuaian terhadap kebutuhan belajar peserta didik meliputi minat, gaya belajar dan tingkat kesiapan belajar peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan belajar sehingga akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar mereka. Seluruh kebutuhan belajar peserta didik dipenuhi melalui pembelajaran difeferensiasi. Guru harus bisa mempertimbangkan bahwasanya setiap peserta didik di kelas memiliki kebutuhan belajar yang beragam dan unik. Pembelajaran diferensiasi terdiri dari diferensiasi konten atau isi, proses dan produk pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik harus memiliki kesempatan yang luas untuk bisa mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Bergantung dari kebutuhan belajar peserta didik baik minat dan keterampilan yang dimiliki maka hasil dari proses pembelajaran bisa disajikan dalam bentuk tulisan artikel, lagu, puisi, poster dan sebagainya yang disesuaikan dengan materinya. Selin itu, strategi pembelajaran diferensiasi merupakan strategi atau pendekatan yang sangat dianjurkan untuk digunakan karena dalam proses pembelajarannya dapat memenuhi dan mengoptimalkan kebutuhan belajar peserta didik dan akan terus berkembang di abad 21 ini.

SARAN

Saran untuk kedepannya yaitu guru dapat menerapkan strategi pembelajaran ini dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Strategi pembelajaran ini harus mulai diterapkan sebagai metode efektif yang mampu menyesuaikan karakter berbagai peserta didik sehingga kelas lebih hidup dan aktif. Untuk kajian selanjutnya, diharapkan terdapat strategi pembelajaran lain yang lebih interaktif dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita.

PELAJARAN LANJUTAN

Kurangnya Informasi Latar Belakang. Dokumen tidak menyediakan informasi yang memadai tentang profil sekolah, seperti jumlah siswa, komposisi latar belakang siswa, dan karakteristik komunitas setempat, Informasi tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sebelum implementasi nilai-nilai multikultural juga tidak disajikan.

Terbatasnya Data Empiris. Dokumen tidak menyertakan data-data kuantitatif atau kualitatif yang dapat mendukung analisis dan temuan penelitian, Tidak ada instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman konteks.

Kurang Mendalam dalam Analisis. Analisis terhadap proses dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, Pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala implementasi belum dieksplor secara komprehensif.

Rekomendasi Kurang Rinci. Rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah., Tidak ada rencana tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural di masa mendatang.

Kurangnya Referensi Terkini. Dokumen tidak mencantumkan referensi terbaru terkait teori dan praktik pembelajaran berbasis multikulturalisme., Literatur yang digunakan masih terbatas dan perlu diperkaya dengan sumber- sumber mutakhir.

Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kemanfaatan dokumen dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

PENGAKUAN

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas dan merampungkan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya kepada Bapak Rektor, Kepada Dosen Pembimbing, Kepada Orangtua Penulis, Kepada Keluarga Besar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terakhir atas segala jasa dan baik budi dari semua pihak tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah *Subnahallahu Wa Ta'ala*.

REFERENSI

- Aprima, Desy., & Sari, Sasmit. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1) (2022) pp. 95-101
- Faiz, Aiman., Pratama, Anis., Kurniawaty, Imas. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2846 - 2853 Research & Learning in Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>. Hadi,
- Wisman., Wuriyani, Prihasti., Yuhdi, Ahmad., Agustina, Reni. (2022). Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (PBL) Mendukung Critical Thinking Skill Peserta didik Pada Era Kenormalan Baru Pasca Pandemi Covid 19. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 11, No.1-2022*
- Herwina, Wiwin (2021). Optimalisasi Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan - journal.unj.ac.id* <http://doi.org/10.21009/PIP.352.1>
- I Made Raga Jenyana. 2022. Pembelajaran yang Berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi Jurnal Guru*. 2(17). <http://jurnalinovasi.org/index.php/IJG/article/view/267>
- Jatmiko, P.T.H., Putra, Surya. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya* journal.um-surabaya.ac.id
- Marlina. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif. Padang: Cv. Afifa Utama
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Wahyuningsari, Desy., dkk. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan Volume 2 No. 04 November 2022 ISSN: 2776-267X (Print) / ISSN: 2775-6181 (Online)* The article is published with Open Access at: <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>

Wulandari, Sintia, Ade. (2022). Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. Jurnal Pendidikan MIPA. <https://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/view/620>